

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan unsur kurikulum tidak akan terlepas di dalamnya, kurikulum merupakan sebagai acuan dari berjalannya sebuah pendidikan, kurikulum digunakan sebagai pijakan dari sebuah tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pendidikan, di Indonesia sendiri saat ini sebagian yang digunakan dalam lembaga pendidikan merupakan kurikulum merdeka, hal ini juga tercantum dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 tentang “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”. Kurikulum Merdeka” ini digadang-gadang sebagai pengganti dari kurikulum 2013 yang saat ini sebagian sekolah masih menggunakannya, meskipun demikian pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah menggunakan kurikulum merdeka, mengingat kondisi setiap sekolah di berbagai daerah berbeda, sehingga sekolah diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum sebagai suatu pedoman dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kesiapan sekolah.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah produk inovasi dari kurikulum 2013 yang telah lama digunakan dalam pembelajaran di sekolah, di dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa hal yang menjadi sebuah kelemahan didalamnya dimulai dari kompetensi kurikulum 2013 terlalu luas, sehingga menantang para guru untuk memahami dan menerapkannya. Selain itu, memodifikasi kurikulum yang dikembangkan secara nasional untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan, wilayah geografis, dan warga belajar merupakan hal yang tidak mudah karena konten yang dibutuhkan sangat luas dan rumit serta struktur kurikulum yang terkunci. Hal ini menghambat para pendidik dan lembaga pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan unik di daerah mereka, satuan pendidikan harus membuat kurikulum yang didasarkan pada gagasan keberagaman, dengan mempertimbangkan kebutuhan warga belajar, kondisi satuan pendidikan, dan potensi daerah, di samping ketertinggalan pembelajaran yang terjadi dalam keadaan khusus.

Menurut (Saleh, 2020) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang optimal, warga belajar bebas mengeksekusi konsep-konsep untuk memperkuat kompetensinya. Warga belajar dapat mengeluarkan potensi kreatif mereka melalui program merdeka belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Kurikulum merdeka berorientasi pada tujuan tertentu agar pencapaian terhadap hal tertentu semakin maksimal dalam menjangkaunya, pada kurikulum merdeka juga berprinsip pada relevansi tujuan, isi dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat Indonesia, kurikulum merdeka juga tidak lepas dari yang namanya efisien, efektifitas serta fleksibilitas yang harus diterapkan pada sistem pendidikan serta sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang maksimal. Pada dasarnya kurikulum merdeka menekankan pertumbuhan dan muatan yang dibutuhkan untuk karakter dan kompetensi warga belajar itu sendiri, pada pembelajarannya kurikulum merdeka lebih menggunakan pendekatan diferensiasi.

Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan pendidikan nasional pada kurikulum merdeka itu sendiri, profil pelajar Pancasila berkedudukan sebagai pengembangan terhadap sebuah kompetensi, karakter, serta perilaku warga belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan keterampilan praktis yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dicapai dengan budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler intrakurikuler, dan budaya kerja. (Rahayuningsih, 2022).

Pengembangan profil pelajar Pancasila harus menerapkan 6 dimensi di dalamnya yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Pengembangan keenam aspek tersebut secara bersamaan diperlukan untuk menghasilkan profil pelajar Pancasila yang lengkap karena keenam aspek tersebut saling berhubungan serta memperkuat satu sama lain. Profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah, pembelajaran ini meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang

berlandaskan pada sebuah proyek, perbedaan mendasar dari pembelajaran, proyek penguatan profil pancasila, sering dikenal sebagai P5 merupakan program pembelajaran ekstrakurikuler berbasis proyek yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka, tujuannya untuk dapat mengembangkan soft skill serta karakter mahasiswa yang berjiwa pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) adalah sebuah rancangan unggulan dari kurikulum merdeka, program ini hadir atas permasalahan serta kebutuhan warga belajar dan mengikuti perkembangan zaman yang ada, dalam program tersebut praktisi yang menyelenggarakan hal tersebut menyadari bahwasanya proses pembelajaran harus berkaitan secara erat dengan kehidupan sehari-hari mereka, proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) mewarisi ruang bagi warga belajar untuk senantiasa berperan langsung terhadap lingkungan disekitarnya, menjadi berkompeten, berkarakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) ini diharapkan dapat menjadi sumber daya terbaik untuk membantu para warga belajar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan cita-cita pancasila. (Harjatanaya, 2022).

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) ada 12 tema yang bisa dijadikan pilihan bagi warga belajar untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan dibagi 4 tema dalam jenjang PAUD dan 8 tema di jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat diantaranya, untuk jenjang PAUD 1) Aku Sayang Bumi 2) Aku Cinta Indonesia 3) Kita Semua Bersaudara 4) Imajinasi Dan Kreativitasku, untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat diantaranya 1) Gaya Hidup Berkelanjutan 2) Kearifan Lokal 3) Bhineka Tunggal Ika 4) Bangunlah Jiwa Dan Raganya 5) Suara Demokrasi 6) Rekayasa Dan Teknologi 7) Kewirausahaan dan 8) Kebekerjaan.

Dalam tema yang telah disediakan, memberikan warga belajar dapat mengalami pemahaman sebagai cara dalam penguatan sebuah karakter yang ada pada diri, dalam tema yang telah disediakan tersebut warga belajar bisa mempelajari tema-tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa,

sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan fase belajar siswa. Pada pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) diharapkan para warga belajar dapat mengeksplor secara mendalam potensi yang ada pada diri sendiri serta bisa menanamkan 6 dimensi yang sudah diterapkan pada profil pelajar Pancasila dengan salah satunya yakni dimensi kreatif.

Pada penelitian ini, lembaga pendidikan nonformal yang dipilih adalah PKBM Al-Fattah yang sudah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat secara kualitas maupun kuantitas, PKBM Al-Fattah sendiri sudah terakreditasi B. PKBM Al-Fattah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan paket A, paket B dan Paket C serta menyelenggarakan program kursus dan pelatihan yang meliputi program *master of ceremony* (MC), kursus bahasa Inggris, dimana pada penyelenggaraan program pendidikan paket A,B dan C. PKBM Al-Fattah telah menggunakan kurikulum merdeka sebagai landasan pembelajaran didalamnya, pada penyelenggaraan peningkatan dan pengembangan kreativitas pada warga belajar sangat terbatas dikarenakan waktu yang terbatas dan rendahnya minat warga belajar terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pada peningkatan kreativitas sangat terbatas, ini merupakan masalah yang perlu diselesaikan mengingat dimana pada pendidikan non formal sendiri sangat berbeda dengan pendidikan formal.

Kreativitas yang dimiliki oleh warga belajar harus memerlukan peningkatan serta pengembangan di dalam pendidikan sehingga kreativitas yang telah terbentuk bisa menjadi sebuah hal yang bermanfaat. Penyelenggaraan dan pengembangan kreativitas pada warga belajar harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana serta waktu pembelajaran pada warga belajar, harus adanya kegiatan yang menunjang peningkatan kreativitas pada warga belajar di saat jam pembelajaran, hal ini tentu saja akan mendukung pada peningkatan kreativitas itu sendiri serta pembelajaran di sana bisa terakomodir dengan bersama di dalamnya.

Lembaga pendidikan non formal PKBM Al-Fattah menggunakan kurikulum merdeka tahap 2 yaitu mandiri berubah, yang dimana sudah menggunakan struktur kurikulum merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip

kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan assesment. Dalam penerapan kurikulum merdeka PKBM Al-Fattah juga sudah mulai menerapkan mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Dimana di dalam pelaksanaan ini pemilihan tema mengenai rekayasa dan teknologi, hal ini bertujuan mengasah *soft skill* pada warga belajar, dimana alasan dipilihnya tema tersebut dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yaitu agar menambah keterampilan dalam segi teknologi dan rekayasa pada warga belajar.

Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut warga belajar diberi projek dengan menggunakan microsoft office, canva dan capcut untuk membuat surat lamaran kerja, membuat laporan keuangan sederhana, membuat bahan presentasi, membuat poster dan video reels di dalam kegiatan tersebut, di dalam pembelajaran projek tersebut diharapkan warga belajar bisa berimajinasi dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas berdasarkan kebutuhan setiap siswa, dampak yang dirasakan dalam mengikuti projek ini diharapkan sesuai dengan 6 dimensi pada profil pelajar pancasila dengan spesifik pada peningkatan berpikir kritis, mandiri dan kreatif pada warga belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PKBM Al-Fattah.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya keterampilan dan kreativitas warga belajar dalam pengopreasian software microsoft office, canva dan capcut
- 1.2.2 Kurangnya motivasi belajar pada warga belajar terhadap proses pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya pembelajaran yang mencakup pengetahuan serta peningkatan keterampilan dan kreativitas secara bersamaan terhadap warga belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di PKBM Al-Fattah?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di PKBM Al-Fattah.?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.5.1 Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi ilmiah yang dapat memberikan kontribusi pemahaman dan keahlian di bidang pendidikan masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan rujukan pandangan pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di ruang lingkup pendidikan non formal.

1.5.2 Secara Praktisi

1.5.2.1 Bagi PKBM Al-Fattah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan juga bahan referensi dalam menerapkan dan memahami mengenai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat penelitian ini memberikan informasi mengenai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di PKBM Al-Fattah.

1.5.2.3 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa jurusan pendidikan masyarakat penelitian ini bisa dijadikan referensi dan juga pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan masyarakat,

khususnya mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di PKBM Al-Fattah.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau pelaksanaan strategi yang direncanakan dengan cermat. Pelaksanaan adalah proses menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan diputuskan, bersama dengan semua perangkat yang diperlukan, Dalam pelaksanaan harus memperhatikan beberapa faktor yang berkaitan di dalamnya yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi di dalamnya. Tahapan proses yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek.

1.6.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) adalah pembelajaran interdisipliner untuk mengkaji dan mempertimbangkan solusi terhadap masalah di lingkungan sekitar dan dilaksanakan pada pelajar untuk mendorong tercapainya sebuah profil pelajar pancasila dengan 6 dimensi yang dimuat di dalamnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang dilaksanakan di PKBM Al-Fattah merupakan wujud sebagai menciptakan profil pelajar pancasila yang utuh, dalam hal ini kegiatan tersebut merupakan wujud dari kurikulum merdeka yang telah diterapkan di PKBM Al-Fattah dalam menentukan arah pembelajarannya.